

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG
DALAM “ADAT BASEN KUTAI” DI DESA LEMEU
KECAMATAN URAM JAYAKABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

**ADIO ROBINSON
NIM. 15531004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

No :-
Lamp : 1 Buah Skripsi
Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada yth,
Bapak Ketua IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : **ADIO ROBINSON** yang berjudul : "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Adat Ninik Temtei Pun Pegong Pakei Beak Nyoa Pinang di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 2019

Pembimbing I



Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I
NIP.196909161993031002

Pembimbing II



Cik Din, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1273**/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Adio Robinson**
Nim : **15531004**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam “Adat Basen Kutai” di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 Agustus 2019**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Ketua,

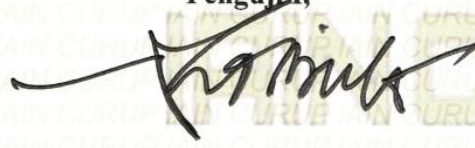
Sekretaris,


Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I
NIP. 19690916 199303 1 002


Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

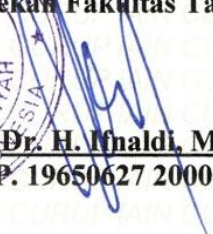
Penguji II,


Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009


Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adio Robinson
Nim : 15531004
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam masalah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seperlunya

Curup,

2019



Penulis,

Adio Robinson
NIM. 15531004

Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Tekat dan keinginan yang kuat lah yang bisa menghasilkan harapan
Indah dalam jiwa.**

(Adio Robinson)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat yang telah memberikan detak jantung, denyut nadi, nafas dan kehidupan, sehingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang :

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai :

- ❖ Teristimewa untuk ayahanda M. Heffion orang yang sangat saya sayangi, yang sudah memberikan do'a dan motivasi, yang selalu bekerja keras untuk saya dan tak pernah mengenal lelah dalam menempuh kehidupan ini. Dan ibunda Risma Heni (Almrh) skripsi ini saya persembahkan untuk mu ibu, Semoga ibu tenang di sana.
- ❖ Untuk kakak (Nado Rojenson), ayunda (Via Okta Nitami) dan adik saya (Yesi Daniati) ponakan yang sangat saya sayangi (M. Iqbal Rifaldo), terima kasih atas do'a dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Dan keluarga besar saya yang saya sayangi, terima kasih untuk nenek saya (Siti), wak (Arna, Jamal, wak Wek, Anhar), bak cik (Tini dan mak cik Ses), bibi (Sus dan tamang Sap dan juga adik sepupu saya (Tenti Yoseva, Ade Akbar, Riski Novrian Basri, Yoga, Mano Diansi dan Nazika)), terima kasih banyak sudah memberikan do'a dan motivasi nya selama ini.
- ❖ Untuk TDJAM (Thio Ardiwansyah, Deni Kurniawan, Julian dan Mahardita Nurfalalah), teman seperjuangan (Adam Diedo, Fio Pranata, Hamdansyah, Bang Rahmat) dan semua teman-teman saya, teman-teman beserta keluarga besar KPM Sentral Baru dan teman-teman PPL beserta keluarga SD N 77 Rejang Lebong, saya ucapkan terima kasih sudah memberikan support dalam menyelesaikan studi ini.
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Curup.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM ADAT BASEN KUTAI DI DESA LEMEU KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN LEBONG

Abstrak:Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong menggunakan adat Basen Kutai dalam acara pernikahan. Adat Basen Kutai adalah adat yang dilakukan masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong khususnya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong untuk memberi tahu kepada masyarakat waktu pelaksanaan dalam acara pernikahan. Adat Basen Kutai ini menggunakan Iben atau Sirih sebagai bahan untuk meminta izin atau memberi tahu kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai dan Sawo Bungai sebagai makanan dalam adat Basen Kutai tersebut. Adat Basen Kutai mempunyai arti dan tujuan yang baik untuk ahli hajat atau untuk orang yang ingin melaksanakan acara pernikahan tersebut, dimana nanti nya setelah dilakukan adat Basen Kutai ini masyarakat menjadi tahu kapan akan dilaksanakannya acara pernikahan dan masyarakat akan membantu pelaksanaan acara pernikahan itu, baik bantuan itu berupa moril maupun materil. Dan setiap bahan dalam prosesi yang digunakan dalam adat Basen Kutai ini mempunyai makna dan tujuan yang baik menurut suku Rejang.

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan yang terdapat dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong menggunakan Iben adat atau Sirih adat dalam adat Basen Kutai, 2) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam adat Basen Kutai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan datanya yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah Masyarakat (Ketua Kutai, Pengurus BMA, Kepala Desa dan Perangkat Agama). Teknik analisis Data yang digunakan adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing*.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi :*pertama*, Pelaksanaan adat Basen Kuta khususnya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dilaksanakan pada malam hari. adat Basen Kutai menggunakan iben adat atau sirih adat dalam meminta izin kepada pemimpin-pemimpin di Desa untuk memberi tahu maksud dan tujuannya. *Kedua*, didalam adat Basen Kutai itu terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat tinggi, yang harus dijaga supaya tidak melenceng dari syariat Islam. Seperti mengucapkan salam, izin kepada raja, dan tolong menolong, hal ini sesuai dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak yang baik.

Kata kunci : *Adat Basen Kutai, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat serta hidayah dari-Nya, sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM ADAT BASEN KUTAI DI DESA LEMEU KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN LEBONG”**

Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW dan juga keluarganya, sahabat-sahabatnya, pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Ini berkat pertolongan Allah SWT, serta dorongan dan bantuan baik berupa moril maupun materil dari pihak keluarga, lembaga dan teman-teman semuanya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Warek I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Warek II
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Warek III

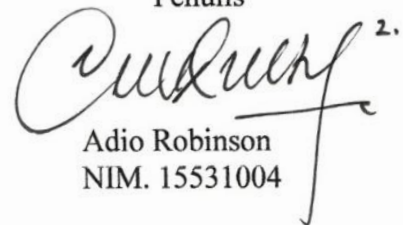
5. Bapak Dr. Ifnaldi Nurmali M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deri Wanto MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Dr. H. Kemas Rezi Susanto M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Cik Din M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, petunjuk serta saran-saran yang bermanfaat demi terwujudnya sebuah karya ilmiah ini.
8. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
9. Kepala Desa beserta Jajarannya yang telah memberi izin bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat diselesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a, serta teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Allah SWT penulis memohon do'a semoga segala peran dan bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Terakhir harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Curup,

2019

Penulis

 2.
Adio Robinson
NIM. 15531004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	12
1. Pengertian Nilai.....	12
2. Pengertian Pendidikan.....	12
3. Pengertian Akhlak	13
4. Pendidikan Akhlak	16
5. Sumber Akhlak	23
6. Ruang Lingkup Akhlak	28
B. Pengertian Adat Basen Kutai	29
1. Pengertian Adat	29
2. Pengertian Adat Basen Kutai	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	34
1. Jenis penelitian.....	34
2. Pendekatan penelitian.....	35
B. Subjek penelitian	35
C. Jenis data dan sumber data	36
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Teknik analisis data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian	42
1. Kondisi Desa Lemeu	42
a. Sejarah Desa.....	42
b. Sejarah Kepemimpinan Desa	44
c. Keadaan Geografis Desa	45
2. Demografi Wilayah Administratif Desa Lemeu	47
a. Keadaan Penduduk.....	47
b. Menurut Kelompok Umur	48
c. Menurut Tingkat Pendidikan	48
d. Data Jumlah Dusun	49
e. Keadaan Sosial	49
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Ekonomi Desa Lemeu.....	51
1. Prekonomia Desa	51
2. Kemampuan Keuangan Desa	52
3. Prasarana dan Sarana Prekonomian Desa	52
a. Sarana Jalan	52
b. Sarana Irigasi	52
c. Sarana Telekomunikasi dan Informasi	52
d. Sarana Perekonomian	53
4. Keadaan Pemerintahan Desa Lemeu	53
1. Pembagian Wilayah Desa Lemeu	53
2. Daftar Perangkat Desa Lemeu	54
3. Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Lemeu.....	54
4. Rekap Struktur Pemerintahan Desa Lemeu	55
B. Basen Kutai Menggunakan Iben atau Sirih adat	56
C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa, memiliki kebudayaan yang beragam dan berbeda antara suku yang satu dengan suku yang lain. “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”¹

Salah satunya yaitu suku bangsa Rejang yang dikenal dalam tata budaya nusantara, karena memiliki budaya yang tinggi dan beraneka ragam serta telah dikenal dikalangan masyarakat luas, maka kita masyarakat rejang dituntut untuk dapat melestarikan adat istiadat rejang tersebut sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari. Mempedomani tata cara pendahulu suku Rejang, berpedoman pada tulisan yang berkenaan pada hukum adat dan norma kehidupan serta tata cara kehidupan bermasyarakat.²

Bangsa Rejang ialah suatu bangsa yang mendiami *onderafdeeling* Lebong, Rejang, Lais, sebagian *onderafdeeling* Bengkulu, *onderafdeeling* Tebing Tinggi, Rawas dan sebagian dari *onderafdeeling* Musi Ulu, dan Rejang lebih kurang 150.000 jiwa.

¹ Wahyu Ms. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 43-45

² Kadirman, *Kelpeak Hukum Adat Ngen Riyan Ca'o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong*, (Badan musyawarah adat (BMA) kabupaten rejang lebong, curup: 2007), h. 1

Sebagai kenyataan dari *tambo-tambo* bangsa Rejang, dan Tjeritera-tjeritera ahli adat Rejang bahwa Lebong lah tanah asli bangsa Rejang.

Dr. Van Rooien menulis didalam *raportnja* (rapornya) tentang adat federasi di dalam Residentie's Bengkoelen dan Palembang, pasal bangsa Rejang *katja* (kaca) 17 begini bunyinya:

Aloorsprongkelijke kern van dit geheel moeten de bewoners van het tegenwoordige Lebonggebied en het aangerenzende deel van onderafdeeling Redjang woorden boschouwd enz.

(Sebagai asal dari seluruh inti ini, penghuni daerah Lebong sekarang dan bagian asimilatif dari pembagian kata-kata Rejang dapat dilestarikan, dll).

Dan kaca 18 berbunyi:

Als dezuiverste Redjanggroep waarin de Marga's nog vrijwel uitsluitend door lieden van een "Bang" bewoond worden moet de Redjang Lebong woorden aangenomen bestaande uit de Marga,s enz.

(Sebagai kelompok Rejang paling murni dimana Marga masih dihuni secara eksklusif oleh penderitaan seorang "Bang" kata Rejang Lebong diadopsi dari Marga, dll).

Bangsa Rejang ini mempunyai huruf sendiri, oleh ahli terpelajar disebut tulisan "Rentjong" Rejang yang mana menjadi pokok *ka,ga,nga* dan hampir bersamaan dengan huruf Batak, Lampung, Kerinci dan Serawai.

Adapun bahasan yang berlainan dibeberapa tempat, seperti Rejang Rawas dan Empat Lawang, hal ini disebabkan oleh pertempuran mereka itu dengan bangsa asing pada zaman kolonial dahulu kala. Bangsa Rejang ini sejak dari dahulu kala, telah terbagi atas empat Petulai atau Djurai, Rejang satu persatu dinamai "Bang-Mego atau Marga".

Menurut keterangan professor Dr. G.A. Wilken didalam Kolonial *Tydschrieft* Agustus 1917 No. 8 Bahwa asal kata “Marga” dari bahasa sansekerta “Varga” Rejang boleh diartikan dengan satu bangsa dan keluarga, dan juga dengan “perkumpulan atau sekumpulan”.

Marga-marga Rejang pertama sekali terdiri ialah :

1. Bang Mego (Marga) atau tubei di Desa Pelabai (Lebong)
2. Bang Mego (Marga) Bemani (Bermani) kota Roekam (Lebong)
3. Bang Mego (Marga) Djekalang (Jurukalang) di Soekanegerai (Lebong)
4. Bang Mego (Marga) Seloepoea (selupuh) Batoe Lebar (Anggoeng Rejang)

Raja dari Marga itu bergelar Pasirah, asal kata pasirah itu ialah sankriet “Sjirah” Rejang artinya kepala kumpulan. Pasirah-pasirah Rejang pertama sekali dari 4 Marga itu yaitu :

1. Tuan Biku Sepandjang Djiwo (Tubei)
2. Tuan Biku Bermano (Bermani)
3. Tuan Biku Bembo (Jurukalang)
4. Tuan Biku Bedjenggo (selupuh)³

Masyarakat Rejang yang ada di Bengkulu menurut cerita orang-orang tua (pak salim dan masyarakat topos) adalah pertamanya ditemukan di Desa Siang, muara sungai ketahun. Pada masa itu pemimpin masyarakat Rejang Haji Siang. Dimana

³Basyaruddin Hamid, *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, (Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala kejaksan K1 I Palembang Purnawirawan, 1976), h. 3-5

sebelum Haji Siang, lima tahap diatas Haji Siang orang Rejang sudah ada. Pada masa haji ini ada empat orang haji yaitu Haji Siang, tinggal di kerajaan anak mecer, kepala sungai ketahun, serdang kuning.Haji Bintang ada di banggo permani, manai menurut istilah Rejang nya yang sekarang terletak dikecamatan Danau Tes.Haji begalan mato tinggal di Rendah Seklawi atau Seklawi tanah rendah. Kerajaan Haji malang bertempat tinggal di atas tebing, sekarang nama nya sudah menjadi tabah atas.

Dalam keempat kepemimpinan ini mereka ada sebuah falsafah hidup yang diterapkan yaitu Pegong Pakei Adat Cao Beak Nyoa Pinang yang berartikan adat yang berpusat ibarat beneu.Bertuntun ibarat jalai (jala ikan), menyebar ibarat jala, tuntunannya satu. Jika sudah berkembang biak asal rejang tetap satu. Kenapa ibarat beneu ?beneu itu satu pohon, tapi didahan daunnya kait-mengait walaupun ada yang menyebar atau menjalar jauh, walaupun pergi ketempat yang jauh tapi tahu akan jalinan atau hubungan kekeluargaannya. Bisa kembali lagi dari mana asal mereka berada.

Pegong Pakei juga mengajarkan bahwa kita sebagai manusia mempunyai hak yang sama. Jika kita sama-sama memiliki, maka kita membaginya sama rata. Jika kita menakar (membagi), misalnya membagi beras, kita menakarnya sama rata atau sama banyaknya. Itulah pegong pakei orang rejang. *“amen bagiak samo kedau, amen*

betimbang samo benek, amen betakea samo rato”. (jika membagi sama banyak, jika menimbang sama berat, jika menakar sama rata), Itulah cara adat rejang.⁴

Adat Basen Kutai menurut Jamaludin selaku masyarakat Desa Lemeu ialah untuk memberi tahu kepada semua masyarakat bahwa ahli rumah itu ingin melaksanakan hajat yaitu acara pernikahan, dengan memakai Iben untuk meminta izin kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai. Dan juga Sawo Bungai (nama makanan) sebagai makanannya dalam adat Basen Kutai itu.⁵

Van Vollenhoven sebagaimana dikutip Imam Sudayat mengatakan bahwa hukum adat ialah keseluruhan aturan tingkah laku positif yang satu pihak mempunyai sanksi. Dan biasanya adat- adat kebanyakan tidak di kitabkan, tidak dikodifikasikan dan bersifat paksaan mempunyai sanksi.⁶

Keanekaragaman suku, adat istiadat dan kebudayaan yang ada di Negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang di wariskan oleh nenek moyang mereka. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan

⁴Berang, “*Menapak Jejak Sejarah Suku Rejang*”, diakses dari <http://rejang-lebong.blogspot.com/2008/07/menapak-jejak-sejarah-suku-rejang.html>, pada tanggal 20 oktober 2018 pukul 01.22

⁵Jamaludin (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 14 juli 2019

⁶Imam Sudiyat, *Asas-asas Hukum Adat*, (Yogyakarta:Liberty), h. 5

karya seni. Salah satu hasil kebudayaan yang sampai saat ini masih diwariskan oleh masyarakat ialah upacara perkawinan.

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan.⁷ Secara umum, kebudayaan mempunyai tiga aspek yaitu, kebudayaan sebagai tata kelakuan manusia, kebudayaan sebagai kelakuan manusia itu sendiri dan kebudayaan sebagai hasil kelakuan manusia. Lebih lanjut Koentjaraningrat menyatakan bahwa tata kelakuan itu merupakan suatu jaringan dari cita-cita, norma-norma, aturan-aturan, pandangan-pandangan dan sebagainya, yang juga dapat disebut adat istiadat. Atau dengan kata lain, adat istiadat itu adalah suatu kompleks norma-norma yang oleh individu-individu yang menganutnya itu di anggap ada diatas manusia yang hidup bersama dalam kenyataan suatu masyarakat.⁸ Kebudayaan merupakan pengetahuan yang diyakini kebenarannya oleh yang bersangkutan dan yang diselimuti perasaan-perasaan manusia serta menjadi sistem nilainya. Hal itu terjadi karena kebudayaan diselimuti oleh nilai-nilai moral yang bersumber dari nilai-nilai, pandangan hidup dan sistem etika yang dimiliki manusia.

Tradisi Perkawinan yang ada di Indonesia sangatlah beragam. Upacara perkawinan adalah termasuk upacara adat atau tradisi yang harus dijaga dan

⁷Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali), h. 238

⁸Saidi Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (PT. Ciputat Press), h. 176

dilestarikan, karena dari situlah akan tercermin jati diri suatu bangsa, bersatunya sebuah keluarga bisa mencerminkan bersatunya negara.⁹

Disini penulis ingin menjelaskan bahwa adat Basen Kutai adalah adat yang dilakukan masyarakat Rejang untuk memberi tahu kepada semua masyarakat bahwa ahli rumah ingin melaksanakan hajatan yaitu acara pernikahan, dengan memakai Iben atau Sirih sebagai bahan untuk meminta izin kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai. Dan Sawo Bungai sebagai makanan dalam adat Basen Kutai tersebut.

Adat istiadat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, adat istiadat tak pernah lepas dari masyarakat, sebab adat istiadat hidup dan berkembang dengan subur ditengah-tengah masyarakat. Seperti halnya dengan suku-suku lain yang ada di nusantara ini, suku Rejang juga memiliki adat dan budaya dalam melakukan kegiatan. Salah satunya adalah Adat Basen Kutai. Cara yang dilakukan adalah dengan memakai sirih adat atau masyarakat Rejang menyebutnya iben adat, iben adat ini digunakan untuk berpamitan kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai dan menggunakan Sawo Bungai sebagai tanda bahwa ada nya sebuah acara. Sawo Bungai itu ada ciri khas nya, jika bunga atau dalam bahasa Rejang nya disebut dengan bungai, itu berada di samping, maka itu hanya sebatas Basen Titik atau Basen Adik Sanok (keluarga) saja, tetapi jika bungai dalam sawo itu berada di tengah maka itu disebut dengan Basen Kutai (masyarakat).

⁹M Aziz Yahya, *Tradisi Petik Matai Dalam Perkawinan Suku Rejang*. ''Skripsi.(Fak. Syari'ah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Curup, 2019), h. 6

Kemudian kegunaan sirih adat atau iben adat tadi, digunakan untuk memberi tahu maksud dan tujuan kepada kepala desa, imam dan ketua kutai dengan menyuguhkan iben adat tersebut. Adat Basen Kutai ini dilakukan sebelum acara pernikahan, adat Basen Kutai ini bertujuan untuk memberi tahu kepada Kutai (masyarakat) tentang apa yang sudah disepakati dan yang telah dikerjakan dalam adat Basen Titik atau Basen Adik Sanok (keluarga) tempo hari.¹⁰ Didalam pelaksanaan Adat Basen Kutai pada masyarakat Rejang di Desa Lemeu terdapat nilai-nilai adat yang tinggi yang harus kita jaga, misalnya Adat Basen Kutai dengan menyuguhkan sirih adat atau iben kepada lawan bicara.

Menurut analisis sementara penulis bahwa Adat Basen Kutai ini bertujuan untuk menyatakan maksud dan tujuan kepada seseorang menggunakan Sirih atau Iben dan Sawo Bungai sebagai ciri khas dalam Basen Kutai ini. Adat ini sebenarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, hal ini dapat dilihat dari cara pelaksanaannya yaitu menggunakan Sirih untuk berbicara kepada lawan bicaranya yang sedikit tidak ada nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya. Walaupun sebenarnya tidak begitu dan hanya semata-mata cara mereka memohon pamit atau meminta izin.

Adat Basen Kutai di masyarakat Rejang khusus nya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong, menurut masyarakatnya terdapat unsur-unsur agama yang dapat diambil dari maknanya dan terdapat nilai-nilai yang bisa kita

¹⁰Heffion (Mantan Perangkat Desa Lemeu), *Wawancara*, tanggal 14 juli 2019

jadikan contoh, adat ini banyak dilakukan oleh kalangan orang tua, dikhawatirkan adat ini akan musnah.

Berpangkal dari fenomena yang terdapat dimasyarakat tersebut, penulis merasa tergugah untuk membahas dan mengetahui apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Adat Basen Kutai yang menggunakan Sirih atau Iben dan Sawo Bungai sebagai ciri khasnya, yang ada di masyarakat Uram Jaya khususnya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Sehingga nilai-nilai dalam adat tersebut tetap relevan bagi kehidupan masyarakat pendukungnya.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari persepsi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian maka diperlukan fokus permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada **Adat Basen Kutai dalam pernikahan di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.**

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas,

1. Bagaimana adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong?
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan jawaban dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menanamkan khasanah pengetahuan adat istiadat dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam adat Basen Kutai
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui adat Basen Kutai dan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam pelaksanaan Adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para Da'I atau Tokoh Agama Islam khususnya sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan tradisi tersebut.

F. Kajian pustaka

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya :

1. Skripsi Firmansyah Septiadi, Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Ahwal Al-Syakhsyiyah (AHS), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Tahun 2017. Yang berjudul Tradisi Tegur Sapa Sirih pada acara Pernikahan Suku Rejang dalam Pandangan Hukum Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian ini lebih membahas tentang prosesi Tegur Sapa Sirih yang ada dalam Pernikahan Suku Rejang.

2. Skripsi M Aziz Yahya, Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam, Jurusan Ahwal Al-syakhsyiyah (AHS), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Tahun 2019. Yang berjudul Tradisi Petik Matai Dalam Perkawinan Suku Rejang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini lebih membahas tentang petik matai dalam perkawinan suku rejang di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa objek dan pendekatan analisis penelitian dalam skripsi kali ini berbeda dengan objek dan model analisis pada penelitian yang pernah ada.

Penelitian yang dilakukan penulis belum pernah ada yang meneliti, Penelitian ini mengkaji Adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Adat Basen Kutai sendiri adalah adat yang dilakukan sebelum acara pernikahan seperti yang dijelaskan diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik namun lebih terikat dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Manusia menyeleksi atau memilih aktivitas berdasarkan nilai yang dipercayainya.¹¹

Menurut Zakiah Daradjat bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹²

2. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan,

¹¹H. Fatah Syukur, Dewaruci, *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, (PP-IBI IAIN Walisongo Semarang) , Eds 1 Juli-Desember 2008, h. 70

¹²Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 260

cara mendidik. Secara tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa pada era pencerahan.¹³

Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia. Dalam pandangan lain, KI Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (Intelek) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁴

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).¹⁵

Akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan ilmu yang benar. Dalam islam, ketiga ajaran pokok yaitu iman, Islam dan ikhsan (akhlak), merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yang tujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat.¹⁶

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk

¹³Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 263

¹⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 2

¹⁵Yunahar Ilyas, *kuliah akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999), h. 1

¹⁶Zaky mubarak, et al, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: 2003), h. 80

(manusia).atau dengan kata lain, kata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki mana kala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan atas kehendak khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan atau sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak.

a. Imam al-Ghazali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

b. Ibrahim Anis

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pertimbangan”.

c. Abdul Karim Zaidan

”Akhlak adalah nilai-nilai atau dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan yang baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.

Ketiga definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul

secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan dari luar. Dalam *mu'jam al-Wasith* disebutkan *min ghairi hajah ila fikr wa ru'yah* (tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan). Dalam *ihya' ulum ad-din* dinyatakan *tashduru al-afal bi suhulah wa yusr, min ghairi hajah ila fikr wa ru'yah* (yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang atau mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan). Sifat spontan dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk penggunaan masjid setelah mendapat dorongan dari seorang da'i (yang mengemukakan ayat-ayat atau hadist-hadist tentang keutamaan membangun masjid didunia), maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain. Boleh jadi tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan menyumbang, atau walaupun menyumbang dalam jumlah sedikit. Tapi manakala tidak ada dorongan pun dia tetap menyumbang, kapan dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia mempunyai sifat pemurah.

Dari keterangan diatas jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.¹⁷

Bagi seorang muslim, akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya

¹⁷Ilyas, Op.Cit., h. 1-3

adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan uswatun hasanah (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.

Akhlak Mahmudah adalah Akhlak-akhlak baik (mahmudah) meliputi : Ikhlas, Sabar, Syukur, Khauf (takut kemurkaan Allah), Roja' (mengharapkan keridhaan Allah), Jujur, Adil, Amanah, Tawadhu (merendahkan diri sesama muslim), Bersyukur dan Akhlak terpuji lainnya.

Selain menjaga akhlak Mahmudah, seorang muslim juga harus menghindari akhlak Mazmumah yaitu (akhlak tercela) yang meliputi: Tergesa-gesa, Riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), Dengki (hasad), Takabbur (membesarkan diri), Ujub (kagum dengan diri sendiri), Bakhil, Buruk sangka, Tamak, Pamarah dan Akhlak tercela lainnya.¹⁸

4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah suatu proses menuju arah tertentu yang dikehendaki sesuai dengan fitrah manusia dengan landasan akhlak yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang (seperti Nabi) dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.¹⁹

¹⁸Abdul Kholik, Akhlak Mahmudah dan Mazmumah, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/MIN2PLG/khjl1336666539.pdf>, 03 September 2019

¹⁹N Kaokabbuddin, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Kedudukan Sastra Puisi Dalam Pendidikan Akhlak", <http://eprints.walisongo.ac.id/6629/3/BAB%20II.pdf>, 2 September 2019

pendidikan akhlak adalah usaha secara sadar membiasakan diri dari suatu kehendak dalam wujud perbuatan yang mengarahkan seseorang kearah kesempurnaan dalam berperilaku terpuji dengan tanpa adanya suatu perencanaan.²⁰

Berbicara tentang pendidikan selalu menarik, karena pendidikan adalah sesuatu yang mulia bagi segala jenis manusia. Kata kita, pendidikan itu mencerdaskan bangsa. Pendidikan itu meningkatkan kualitas alias mutu manusia sehingga bermanfaat besar bagi manusia lainnya. Cerdas, memang salah satu indikasi mutu manusia. Nabi Muhammad SAW pun memiliki kecerdasan (fathanah) meski beliau buta aksara alias tak bisa baca tulis. Dan kecerdasannya dibuat untuk berbuat kebaikan. Tapi kita tau juga ada jenis manusia lain yang kecerdasannya digunakan untuk memeras. Makin cerdas, makin suka memeras manusia atau alam. Jadi tak cukup dengan tujuan mencerdaskan. Maka Luqman mendidik anaknya dengan ketakwaan, dengan akhlak karimah/etika. Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman ayat 12-19 :

يَدْعُنِي اللَّهُ فَإِنْ كَفَرْتُ مِنْ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ مَنْ لِلَّهِ أَشْكُرُ إِنَّ الْحِكْمَةَ لَقَمْعٌ أَتَيْنَا وَلَقَدْ صَبَّيْنَا ۖ عَظِيمٌ لَظَلَمَ الشِّرْكَ إِبْرَ ۖ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَنْبِهِ لَقَمْعٌ قَالَ وَإِذَا ۖ حَمَصِيرُ إِلَى وَلَوْ لَدَيْكَ لِي أَشْكُرُ إِنَّ عَامِينَ فِي وَفَصَلُّهُ وَهَنْ عَلَى وَهَنًا أُمُّهُ رَحِمَتُهُ بُولَدِيهِ إِلَّا نَسَنَ وَوَأَلْدُنْيَا فِي وَصَا حِبُّهُمَا تَطِيعُهُمَا فَلَا عِلْمٌ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَى جَهْدِ الْكَوَانِ ۖ أَلَمْ كُنْ إِنْ إِنَّمَا يَبْنِي ۖ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ مِمَّا فَانْتَبِعْكُمْ مَرَجِعُكُمْ إِلَى ثُمَّ إِلَى أَنَابَ مَنْ سَبِيلَ وَاتَّبِعْ مَعْرُوفًا

²⁰M Arwani, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak", <http://eprints.stainkudus.ac.id/736/5/bab2.pdf>, 2 September 2019

خَيْرٌ لَطِيفُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِهَايَاتِ الْأَرْضِ فِي أَوَّاسْمَوَاتٍ فِي أَوْصَحْرَفٍ فِي فَتَكُنْ خَرَدَلٍ مِنْ حَبَّةٍ مِثْقَالِ تَمُورٍ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنْ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرًا الصَّلَاةَ أَقِمِ بِنِي ۝
 ١٢ فَخُورٍ مُحْتَالٍ كُلِّ تَحِبُّ لَا اللَّهُ إِنْ مَرَحًا إِلَّا رَضٍ فِي تَمَشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَلٌ تُصَعَّرَ وَلَا ۝
 ١٣ الْحَمِيرَ لَصَوْتُ إِلَّا صَوْتِ أَنْكَرَ إِنْ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضَضَ مَشِيكَ فِي وَأَقْصَ

Artinya :

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²¹

Kemudian dijelaskan di dalam hadis shahih Muslim nomor 4621 :

Dari abi Hurairah r.a berkata, telah datang orang kepada Rasulullah SAW dan bertanya: “siapakah orang yang paling berhak aku pergauli dengan baik? Beliau menjawab, “ibumu!”. (Orang itu bertanya) “kemudian siapa”. Beliau menjawab: “ibumu!”. (Orang itu bertanya lagi) “kemudian siapa”. Beliau menjawab: “ibumu!”. (Orang itu bertanya lagi) “kemudian siapa”. Beliau menjawab, “bapakmu!”. (H.R.Muslim)²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kita harus bersyukur kepada Allah dan mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhkan larangan-Nya. Kita juga harus berbakti kepada kedua orang tua dan tidak boleh menyombongkan diri.

Pendidikan juga merupakan bagian dari tugas kekhalifaan manusia, oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab, Pendidikan dalam arti yang luas, adalah proses mengubah dan memisahkan nilai suatu kebudayaan atau derajat kepada masing-masing individu dalam masyarakat.

²¹A. M. Saefuddin, *Fenomena Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), h. 153

²²Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Rejang Lebong-Bengkulu: LP2STAIN CURUP, 2010), h. 43

pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap manusia itu harus berlapang-lapang dalam majlis dan selalu beriman kepada Allah, sesungguhnya akan di angkat derajat orang-orang yang beriman kepada Allah.

Ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya.

- a. Meluaskan lingkungan pikiran, yang telah dinyatakan oleh “Herbert spencer”. Akan kepentingannya yang besar untuk meninggikan akhlak. Sungguh, pikiran yang sempit itu sumber beberapa keburukan, dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi.

Kesempitan pandangan merusak akal dan menutupnya dari kebenaran, dan hukum-hukum yang dikeluarkan baik hukum-hukum yang mengenai pengetahuan atau akhlak kurang baik atau salah.
- b. Berkawan dengan orang yang terpilih. Setengah dari yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih, karena manusia itu suka mencontoh, seperti mencontoh orang sekelilingnya dalam pakaian mereka, juga mencontoh dalam perbuatan mereka dan berperangai dengan akhlak mereka.

²⁴Bacaan Madani, “*Isi Kandungan Al-Qur’an Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu*”, <https://www.bacaanmadani.com/2018/03/isi-kandungan-al-quran-surat-al.html>, 2 September 2019

- c. Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berpikir luar biasa.
- d. Yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikejanya sehingga hasil. Tujuan-tujuan ini banyak, dan orang dapat memilih sesuai dengan keinginan dan persediaannya, seperti menyelidiki pengetahuan atau mempertinggi satra syairnya, atau usaha mengangkat bangsanya dari arah perekonomian atau politik atau agama. Sudah semestinya tiap-tiap manusia harus mempunyai bagian dari kepentingan umum, yang dicintai dan dikejanya. Dengan demikian tumbuhlah kecintaanya terhadap sesama manusia, dan disini keutamaan mendapat tanah yang subur. Dengan tidak ada bagian tersebut, ia hidup serba sempit karena hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri.
- e. Apa yang kita tuturkan dalam “kebiasaan” tentang menekan jiwa melakukan perbuatan yang tidak ada maksud kecuali menundukkan jiwa, dan menderma dengan perbuatan tiap-tiap hari dengan maksud membiasakan jiwa agar taat, dan memelihara kekuatan penolak sehingga diterima ajakan baik dan ditolak ajakan buruk.²⁵

Jadi dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai atau hal-hal penting dilakukan seorang pendidik

²⁵Ahmadamin, *etika (ilmu akhlak)*, (Jakarta: N.V. bulan bintang, 1975), h. 63-66

untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir, dan berbudi pekerti luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Di mana perbuatan yang dihasilkan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan sebelumnya

5. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah AL-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk sendirinya sebagaimana pandangan mu'tazilah.²⁶

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber pokok dalam Agama Islam, termasuk juga pendidikan akhlak tentunya juga berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits. Ada beberapa ayat maupun hadits yang menjelaskan tentang akhlak, diantaranya :

1. QS. Al-Qalam ayat 4

عَظِيمِ خُلُقٍ لَّعَلَّ وَإِنَّكَ

²⁶Ilyas, Op.Cit., h. 4

Artinya :

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*²⁷

Ayat ini menjelaskan tentang Pernyataan bahwa Nabi SAW mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepadanya, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Ayat ini juga menggambarkan tugas Rasulullah SAW untuk menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai Akhlak yang mulia pula.²⁸

2. QS Al-Ahzab ayat 21 :

كثيراً الله وذكر الآخرواليوم الله ير جوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*²⁹

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka ingin menjadi manusia yang

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), h. 826.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), jilid X, h. 267-268

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, op.cit., h. 595

baik, berbahagia hidup di dunia dan akhirat, tentu lah mereka akan mencontoh dan mengikutinya.³⁰

3. HR. At-Tirmidzi

Menceritakan kepada kami ahmad ibn mani' al Baghdadi, menceritakan kepadakam ilma'il ibn 'ilyah, menceritakan kepada kami khalid al-Haddza'dari abi Qulabah dari 'Aisyah RA berkata; Rasulullah SAW bersabda; sesungguhnya orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlakunya. (HR. At-Tirmidzi)

Hadits diatas menggambarkan tentang betapa pentingnya akhlak bagiumat manusia.³¹Karena dalam hadits tersebut manusia dapat dikatakan sempurna imannya apabila akhlaknya baik, sebaliknya jika seseorang itu buruk atau jelek akhlaknya, maka belum sempurna iman seseorang itu.

4. HR. Ahmad Ibn Hanbal

Menceritakan kepada kami sa'id ibn manshur berkata menceritakan kepada kami 'abdul aziz ibn muhammad dari muhammad ibn 'ajlan dari qa'qa' ibn hakim dari abi shalih dari abi hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda; sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang shalih. (HR.Ahmad)

Hadits Nabi diatas menyiratkan arti bahwa persoalan akhlak sebenarnya telah menjadi pusat perhatian para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW diutus. Buktinya, Al-Qur'an juga memberikan informasi keteladanan tentang perilaku terpuji yang juga datang dari Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan para Nabi yang lain. Intinya, Nabi

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid IX, h.639-640

³¹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.23

Muhammad merupakan pelanjut risalah yang telah diajarkan oleh para Nabi sebelumnya, yang semuanya merupakan pembimbing dan pemberi petunjuk kepada umat manusia dalam memandang hidup, bersikap, serta bertingkah laku yang sesuai dengan tata aturan Allah SWT. Nabi Muhammad ketika membimbing umat manusia tidak hanya melalui lisan, akan tetapi juga memberikan contoh nyata melalui teladan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari³²

Sebagai pemegang otoritas utama dalam menjelaskan makna Al-Qur'an adalah Rasulullah Saw, beliau diberi tugas oleh Allah disamping sebagai penyampai risalah sekaligus sebagai pentafsir, hal ini disampaikan secara tegas oleh Allah SWT melalui :

Surah An- Nahl ayat 44 :

﴿يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لَشُبِّينَ الذِّكْرِ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَاوَالزُّبُرِ بِالْيَتَنَتِ

Artinya:

*keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. An-Nahl ayat 44)*³³

Dikutip dari Tafsir Quraish Shihab tentang ayat diatas adalah Para rasul itu Kami kuatkan dengan beberapa mukjizat dan bukti yang menjelaskan kebenaran

³²Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), h.10

³³Abdul wahid, Al-Quran Sumber Peradaban, *jurnal ushuluddin*'' , (Riau: Dekan III pada Fakultas Ushuluddin UIN Riau, Vol 18, No 2, 2012), h. 111

mereka. Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang membawa maslahat. Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, al-Qur'ân untuk menjelaskan kepada manusia berbagai akidah dan hukum yang terkandung di dalamnya. Juga agar kamu mengajak mereka untuk merenungkan isinya, dengan harapan mereka mau merenungkan dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga mereka mendapatkan kebenaran.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa diturunkan oleh Allah SWT mukjizat kepada para rasul dan kepada Nabi Muhammad SAW diturunkan nya kitab suci Al-Qur'an untuk menjelaskan kepada manusia berbagai akidah dan hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu dan merenungi isinya supaya manusia mendapatkan kebenaran.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu di nilai baik atau buruk, terpuji atau tercela. semata-mata karena syara' (alquran dan sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya di nilai baik? Tidak lain karena syara' menilai semua sifat-sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa kemarah pamarah, tidak bersyukur, dendam, kikir dan dusta misalnya dinilai buruk? Tidak lain karena syara' menilainya demikian.

Demikianlah hati nurani dan akal pikiran. Bagaimana dengan pandangan masyarakat? Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya sudah

³⁴Javanlabs, "*TafsirQ.Com*", <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-44#tafsir-quraish-shihab>, 2 September 2019

tertutup dan akal pikirannya sudah dikotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.

Dari uraian diatas jelaslah bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), obyektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lainnya.

6. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad 'abdullah draz dalam bukunya *Dustur al-akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian :

- a. Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari :
 - 1) Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - 2) Yang dilarang (*an-nawahi*)
 - 3) Yang dibolehkan (*al-mubahat*)
 - 4) Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*)
- b. Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al – usariyah*). Terdiri dari:
 - 1) Kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al – ushul wa al – furu*)
 - 2) Kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*)
 - 3) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).
- c. Akhlak bermasyarakat (*al- akhlah al-ijtima iyyah*). Terdiri dari:
 - 1) Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
 - 2) Yang di perintahkan (*al-awamir*)
 - 3) Kaedah-kaedah adab (*qawa id al-adab*).
- d. Akhlak bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari:
 - 1) Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqab baina ar- rais wa as-sya'b*)
 - 2) Hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*).
- e. Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap allah SWT (*wajihat nahwa allah*).

Dari sistematika yang dibuat oleh 'Abdullah Draz diatas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan,

baik secara vertical bagi Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.³⁵

B. Pengertian Adat Basen Kutai

1. Pengertian Adat

Secara etimologis istilah adat berasal dari istilah arab, yaitu “*adah*”. Kata ini berarti “kebiasaan”, jadi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai pendidikan, norma, kebiasaan kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan menjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap perilaku yang dianggap menyimpang.

Untuk di Indonesia sendiri tentang segi kehidupan manusia tersebut menjadi hukum-hukum yang mengikat yang disebut dengan hukum adat. Adat atau kebiasaan dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang terus-menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama. Dengan demikian unsur-unsur terciptanya adat ialah adanya tingkah laku seseorang, dilakukan terus menerus, adanya dimensi waktu dan diikuti oleh orang lain atau masyarakat.

³⁵Ilyas, Op.Cit., h. 4-6

Menurut jalaludin tsunsam, yang pada tulisannya pada tahun 1660 menyatakan bahwa “adat” berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari “adah” yang memiliki arti cara atau kebiasaan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa adat merupakan suatu gagasan kebudayaan yang mengandung nilai kebudayaan, norma, kebiasaan serta hukum yang lazim sudah dilakukan oleh suatu daerah. Biasanya apabila adat ini tidak dipatuhi maka akan ada sanksi baik yang tertulis maupun langsung yang diberikan kepada perilaku yang melanggarnya.³⁶

Hukum Adat Rejang telah mulai menjadi perhatian ahli hukum sejak Tahun 1783 pada saat dipublikasikannya buku *History of Sumatra* karya William Marsden. William Marsden mempunyai perhatian terhadap Suku Bangsa Rejang, Aceh Ancient of Melayu (Malay), Lampung (Lampon) dan Minangkabau (Minangcabow), Batak (Batak). Menurut literatur hukum adat yang pernah ditulis, wilayah hukum adat Rejang termasuk dalam lingkungan adat urutan keempat (Sumatera Selatan) dengan anak lingkungan hukum A. Bengkulu (Rejang). Saat ini Suku Bangsa Rejang telah menyebar dan bermigrasi ke wilayah Enggano, Lampung, Pasemah, Pubutan, Rawas, Rabangan, Sameduyan di Sumatera Selatan. Sedangkan di Provinsi Bengkulu Suku Bangsa Rejang berdomisili secara dominan di tiga Kabupaten dari 6 (enam) daerah yang ada di provinsi ini, yaitu wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten

³⁶Div natha wijaya “pengertian adat secara umum dan menurut beberapa sumber”, diakses dari <https://id.scribd.com/document/341941509/Pengertian-Adat-Secara-Umum-Dan-Menurut-Beberapa-Sumber>, pada tanggal 25 oktober 2018 pukul 05:20

kepahyang, Kabupaten Lebong, Bengkulu Utara dan Kotamadya Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah³⁷

Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian tentang hukum sebagai pengatur perikelakuan masyarakat adalah perhal komunikasi hukum. Artinya, bahwa agar supaya hukum itu benar-benar dapat mempengaruhi perikelakuan masyarakat, maka hukum tadi harus disebarakan seluas mungkin, sehingga melembaga dalam kehidupan masyarakat. Penyebaran ini dapat dilakukan, baik secara formal, melalui cara-cara yang terorganisir secara resmi, maupun dengan cara informal melalui cara-cara lain yang mampu mengantarkan informasi hukum kepada masyarakat.³⁸

2. Pengertian Adat Basen Kutai

Basen Adik Sanok sudah dilaksanakan, semua pekerjaan yang diserahkan kepada sanak keluarga sudah dikerjakan, bambu untuk *semujung* sudah siap, bambu untuk memasak benik sudah ada, akar-akaran untuk tali pengikat sudah terkumpul, *petok petalo uleak* sudah dekat, tuan rumah mengundang kembali sanak saudara, kerabat dekat dan perangkat desa, yaitu kepala desa, ketua adat dan imam untuk mengadakan Basen kutai. Apa yang telah disepakati dan yang telah dikerjakan dalam *Basen Adik Sanok* tempo hari, akan disampaikan atau dilaporkan pada Basen Kutai ini, dalam acara Basen Kutai biasanya tuan rumah sudah tau apa yang harus disiapkan

³⁷Herlambang, Membangun Asas-Asas Peradilan Adat, *KanunJurnal Ilmu Hukum*’, (No. 56, Th. XIV (April, 2012), h. 97-98

³⁸Pujiono, *Hukum Islam*, (yogyakarta:mitra pustaka, 2012), h. 42-43

dalam Basen Kutai ini, antara lain serawo punjung, sawo bungai, sirih adat dan tuan rumah juga menunjukkan seseorang sebagai pembawa acara (*tukang mbigo*).³⁹

Adat ini merupakan adat masyarakat hukum adat rejang yang tertua, artinya sebelum kita berbicara kepada seseorang, Kita di haruskan menyuguhkan sirih kepada seseorang tersebut. Jadi sirih tersebut harus ditujukan kepada lawan kita berbicara.⁴⁰

Biasanya dalam Basen Kutai ini yang dibahas apa saja acara hiburan yang akan diadakan sebagai perayaan (bimbang) agar hajatan ini dapat menjadi kenangan yang menyenangkan dan akan selalu dirindukan, misalnya akan menggelar *gung kecitang* di sertai dengan tari *kejai*, *deker* semalaman, barzanji dan lain-lain, semua yang akan dikerjakan dan yang akan diadakan dibahas dan dimusyawarahkan dalam Basen Kutai ini, selain bentuk acara dan hiburan yang akan di adakan, dalam Basen Kutai ini masalah lain juga di bahas dan diputuskan, misalnya, seperti waktu (hari/tanggal) dan siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan-pekerjaan tersebut, dan biasanya langsung dibentuk kepanitiaan, dan menetapkan :

1. Hari dan tanggal *uleak jijai*, dan ditunjukkan ketuanya.
2. Hari, tanggal dan jam akad nikah dan ditunjukkan ketuanya.
3. Hari dan tanggal *temeje* dan *keme'ok semujung*, ditunjukkan ketuanya.
4. Hari dan tanggal *mdu'o sudut*, ditentukan pawangnya.
5. Hari dan tanggal *demapet/majok sematen/ngenyan melandai*, ditentukan ketuanya.

³⁹Hasan, Op.Cit., h. 209

⁴⁰Kadirman, Op.Cit.,h. 17

6. Hari dan tanggal memotong hewan dan memasak, ditentukan ketuanya.
7. Hari dan tanggal *temu'un Gung Kecitang*, ditunjukkan pawing dan jaksonya.
8. Hari dan tanggal *bedeker* atau barzanji di tentukan ketuanya.
9. Hari dan tanggal jamuan kutai, ditentukan ketuanya.⁴¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi model musyarwarah adat kutai pada Suku Bangsa Rejang adalah organisasi sosial suku bangsa Rejang yang meliputi sistem kekerabatan suku bangsa rejang yang berasal dari empat kelompok besar yang disebut dengan *Petulai*, yaitu; *Petulai Tubei*, *Petulai Bermani*, *Petulai Juru Kalang*, *Petulai Selupu*. Selain itu dipengaruhi pula oleh, sistem kepemimpinan tradisional yang memberi tempat kepada Tuei Kutei, sebagai orang yang bijaksana dan memahami Hukum Adat Rejang dan tokoh panutan bagi masyarakatnya untuk mengendalikan kehidupan sosial kemasyarakatan, khususnya meyelesaikan berbagai pelanggaran norma hukum adat Rejang. Pengaruh Tuei Kutei ini menjadi semakin kuat dengan pola pemukiman tradisional Suku Bangsa Rejang, yang berbentuk *Talang*, *Turan* atau *Tabreak*, *Sadie*, *Pasar*, *Marga*. Faktor lain yang juga mempengaruhi model musyawarah adat kutei adalah sistem kepercayaan masyarakat Suku Bangsa Rejang, yang masih mempercayai kekuatan gaib sebagai pelindung bagi suatu keluarga dan masyarakat, yang harus dihormati, dengan jalan mencegah dan menyelesaikan pelanggaran yang terjadi di dalam keluarga atau masyarakat.⁴²

⁴¹Hasan, Op.Cit., h.209-210

⁴²Herlambang, Op.Cit., h. 99

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.⁴⁴

⁴⁴Lexy, Meleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁴⁵ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁴⁶

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁴⁷

B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah “Benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan”. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama adalah masyarakat. Dalam pemilihan informasi, peneliti menggunakan teknik

⁴⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

⁴⁶Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

⁴⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

Purposive Sampling. “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.⁴⁸

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. Pertama, informasi adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁹ Data yang dimaksud meliputi masyarakat, ketua kutai, pengurus BMA, kepala desa dan perangkat agama.
2. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen, jurnal, buku atau melalui orang lain, Data sekunder ini juga diperoleh dari fenomena yang terjadi di masyarakat desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

⁴⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), h. 91

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. terdaftar sebagai metode-metode penelitian diantaranya:⁵¹

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵²

Menurut Kartini Kartono yang dikutip Oleh Ihsan Nul Hakim, dkk, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dengan observasi peneliti dapat menghimpun data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 134

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1988), h. 212

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁵³ Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.⁵⁴

Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

⁵³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.⁵⁵ Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto adat Basen Kutai. Dan ada juga yang diterangkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa: “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.⁵⁶

Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Dokumen resmi, surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan dari kantor dan organisasi yang bersangkutan.
- b. Sumber dokumen tidak resmi, berupa surat nota, surat pribadi yang memberi informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁵⁷

h. 92

⁵⁵Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005),

⁵⁶*Ibid.*, h. 188

⁵⁷*Ibid*

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

1. Kondisi Desa Lemeu

a. Sejarah Desa

Desa Lemeu adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Uram Jaya yang ada di Kabupaten Lebong, awal nya desa ini termasuk didalam Kecamatan Lebong Utara Kabupaten nya saat itu Rejang Lebong, setelah Kabupaten Lebong berpisah dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong pun memekarkan beberapa Kecamatan baru salah satunya adalah Kecamatan Uram Jaya.

Desa Lemeu awalnya bernama Desa Limau yang berarti Jeruk, desa ini diberi nama Limau menurut cerita sesepuh yang kami temui mengapa desa itu diberi nama Lemeu, konon kabarnya pada waktu itu masyarakat sempat heran karena setiap pagi di air Lemeu selalu ada Jeruk yang hanyut yang tidak tahu dari mana asalnya, oleh sebab itu akhirnya disebutlah Desa Limau.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pemerintah pun sudah berubah akhirnya yang tadinya Desa Limau diganti dengan nama Lemeu yang artinya tetap sama, yaitu pada jaman pemerintahnya Kabupaten Lebong mekar dari Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2004 Bupati terpilihnya Bapak Dalhadi Umar.

Desa Lemeu sudah ada sejak zaman Belanda, kurang lebih sekitar tahun 1920, pada zaman pemerintahnya di pimpin oleh seorang Raden dengan nama

Raden Pama, beliau memerintah selama 2 tahun, setelah itu diganti dengan Raden Maman, beliau sempat lama memimpin hampir kurang lebih 30 tahun. Jumlah penduduknya pada saat itu berjumlah 15 KK.

Raden Maman memimpin Desa Lemeu sampai dengan tahun 1952, berganti dengan kepemimpinan yang baru gelarnya pun bukan lagi Raden namun diganti Patai, yang artinya Pemimpin, setelah turunnya Raden Maman Lemeu dipimpin oleh seorang Patai yang bernama Patai Maidan, Patai Maidan memimpin Desa Lemeu mulai tahun 1952 sampai dengan tahun 1960, terhitung 1 periode karena pada waktu itu 1 periode terhitung 8 tahun.

Setelah periode kepemimpinan Patai Maidan berakhir yaitu pada tahun 1960. Desa Lemeu dipimpin oleh Patai baru yaitu Patai Syahbudin, Patai Syahbudin memimpin selama 2 periode, terhitung mulai dari tahun 1960 sampai dengan tahun 1968 periode pertama, periode kedua pada tahun 1968 sampai dengan tahun 1976.

Terjadi pergantian pemimpin lagi setelah Patai Syahbudin pada tahun 1976, Patai terpilih adalah Patai Kadariya, Patai Kadariya memimpin selama 1 periode, tahun 1976 sampai dengan 1984.

Setelah Patai Kadariya terjadi pergantian lagi, untuk periode 1984 sampai dengan 1992 Desa Lemeu di pimpin oelh Patai Mirana. Patai Mirana berakhir dan diganti lagi dengan Patai Anhar, Patai Anhar memimpin selama 2 periode terhitung mulai tahun 1992 sampai tahun 2000 untuk periode pertama, periode kedua tahun 2000 sampai tahun 2008.

Terhitung tahun 2009 sampai tahun 2012, Desa Lemeu dipimpin oleh Kades terpilih yaitu Harnolis, panggilannya pun sudah tidak Patai lagi tapi Kades.

Pertengahan 2012 Desa Lemeu mengadakan Pilakades, kandidatnya pada masa itu adalah 5 orang, diantaranya adalah : Bapak Padamin, Bapak Lahmudin, Bapak Jumaah, Bapak Darul dan Bapak Rapani. Terpilih pada waktu itu adalah Kades Bapak Rapani dan dilantik pada tahun 2012, Bapak Rapani memimpin Desa Lemeu dari tahun 2012 sampai tahun 2018.

Pada akhirnya tahun 2018 Desa Lemeu mengadakan Pilkades, kandidatnya ada 5 orang, diantaranya adalah : Bapak Anhar, Bapak Rapani, Bapak Syapril Herwanto, Bapak Ersan Gustian dan Abdul Sumardi. Terpilih pada waktu pemilihan Pilkades pada tanggal 17 Desember 2018 adalah Bapak Abdul Sumardi. Dan Kades Abdul Sumardi akan menjabat sampai tahun 2024.

b. Sejarah Kepemimpinan Desa

No	Nama Pemimpin	Tahun	Ket
1.	Raden Pama	Zaman Belanda	
2.	Raden Maman	Zaman Belanda	
3.	Patai Maidan	Tahun 1952 s/d 1960	
4.	Patai Syahbudin	Tahun 1960 s/d 1976	
5.	Patai Kadariya	Tahun 1976 s/d 1984	
6.	Patai Mirana	Tahun 1984 s/d 1992	
7.	Patai Anhar	Tahun 1992 s/d 2008	

8.	Kades Harnolis	Tahun 2009 s/d 2012	
9.	Kades Rapani	Tahun 2012 s/d 2018	
10.	Kades Abdul Sumardi	Tahun 2019 s/d sekarang	

c. Keadaan Geografis Desa

a) Letak Wilayah

Desa Lemeu secara administrasi memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Desa Lemeu maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Lemeu pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Lemeu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Uram Jaya yang mempunyai luas wilayah mencapai 305 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Lemeu sebanyak 1.242 Jiwa. Desa Lemeu merupakan salah satu Desa dari 7 (tujuh) Desa yang ada di Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Bentuk wilayah Desa Lemeu adalah daerah daratan dan perbukitan. Desa Lemeu terletak disebelah Barat Kecamatan Uram Jaya yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selam kurang lebih 5 menit.

Batas-batas Desa Lemeu

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kawasan TNKS

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kota Agung Kec. Uram Jaya

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Tangua Tengah Kec. Uram Jaya

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kec. Pinang Belapis dan Air Ketahun

b) Luas Wilayah

Jumlah luas wilayah Desa Lemeu seluruhnya mencapai 305 Ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Darat : 150 Ha
- Tanah Sawah : 150 Ha
- Permukiman : 05 Ha

c) Sumber Daya Alam

- Pertanian
- Peternakan
- Perkebunan
- Lahan Tanah

d) Oroitasi

Oroitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 500 m

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten : 10 Km
- Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 180 Km

e) Karakteristik Desa

Desa Lemeu merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sector pertanian dan perkebunan sedangkan pencaharian lainnya adalah mencari ikan dan penambang emas.

2. Demografi Wilayah Administratif Desa Lemeu

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data laporan penduduk pada Bulan Januari.

Jumlah per penduduk Desa Lemeu terdiri dari 1.242 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

No	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah Penduduk		
				L	P	Jumlah
1.	141			239	200	439
2.		109		178	158	336
3.			161	235	232	467
Jumlah KK		411		652	590	1.242

b. Menurut Kelompok Umur

Table penduduk menurut kelompok umur

Usia	Dusun I			Dusun II			Dusun III		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Balita 0-5 Th	10	20	30	17	11	28	30	25	55
Remaja 6-15	42	22	64	24	20	44	50	44	95
Dewasa 16-60	168	137	305	116	108	224	147	149	296
Tua 61 tahun ke atas	19	21	40	16	19	35	12	14	26
Jumlah	239	200	439	173	158	331	239	232	472

c. Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	20 Orang
2.	SD Sederajat	131 Orang
3.	SLTP Sederajat	55 Orang
4.	SLTA Sederajat	47 Orang
5.	D1 / D2	- Orang

6.	D3	1 Orang
7.	D4 / Strata 1	10 Orang
8.	Strata 2	- Orang
9.	Strata 3	- Orang
Jumlah		- Orang

d. Data Jumlah Dusun

➤ Jumlah Dusun : 3 Dusun

e. Keadaan Sosial

Kesehatan

1. Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan kader Posyandu, Bidan, Dokter, dan Tenaga Kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan / pengobatan dan selalu pro aktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

2. Puskesmas dan Sarana Kesehatan lainnya

Desa Lemeu tidak memiliki Puskesmas sementara jika ada masyarakat yang sakit atau memerlukan perawatan terpaksa harus ke puskesmas Desa Kota Baru yang berjarak kurang lebih 3 Km atau ke Puskesmas Pasar Muara Aman yang berjarak dari dari Desa Lemeu kurang lebih 5 Km dan Desa

Lemeu mempunyai Polindes yang dikelola oleh Badan Desa yang berlokasi di Dusun II, tetapi keadaan Polindes tersebut sangat tidak memungkinkan karena bangunannya rusak berat.

Kesejahteraan Sosial

- Jumlah keluarga prasejahtera : 150 Keluarga
- Jumlah keluarga sejahtera 1 : 92 Keluarga
- Jumlah keluarga sejahtera 2 : 114 Keluarga
- Jumlah keluarga sejahtera 3 : 40 Keluarga
- Jumlah keluarga sejahtera 3+ : 15 Keluarga
- Pasangan usia subur dibawah 20 tahun : 3 Orang
- Pasangan usia subur 20 – 29 tahun : 77 Orang
- Pasangan usia subur 30 – 40 tahun : 109 Orang
- Peserta KB aktif :

Pendidikan

- SD Negeri 13 Lebong : 6 Lokal
- PAUD 1 Lokal : 1 Lokal

Ketenagakerjaan

- Petani pemilik sawah : 300
- Petani pengarap : 50
- Pertukangan : 17 Orang
- Pedagang : 20 Orang

- Pengemudi atau jasa : 15 Orang
- PNS : 16 Orang
- Honorer : 19 Orang
- PNS pensiunan : 3 Orang

Kesenian dan Kebudayaan

- Group Qasidah : 2 Group
- Group Barzanji : 1 Group
- Group Pengajian TPA dan PA : 3 Group
- Group Pengajian Majelis Taklim ibu-ibu : 2 Group

Sarana Ibadah

- Masjid Al- Muttaqin : 1 Buah
- Mushollah / Langgar : -

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Ekonomi Desa Lemeu

1. Prekonomian Desa

Prekonomian yang ada di Desa Lemeu merupakan asset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk desa. Selain mayoritas penduduk petani di Desa Lemeu tumbuh juga usaha-usaha kerajinan, warung, took, peternakan dan perikanan.

2. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan Keuangan Desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, sementara untuk pendapatan asli Desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang.

3. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

a. Sarana Jalan

Jalan Desa yang merupakan akses menuju pusat kota kondisinya baik, sudah di Hotmix sehingga untuk menuju Kecamatan tidak susah. Hanya jalan gang saja yang masih ada sebagian yang kontruksinya masih koral dan tanah tetapi sebagian sudah di rabat beton.

b. Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada di Desa Lemeu sudah ada yaitu irigasi sawang lot dan sawang ai tetapi dari jumlah areal persawahan yang ada sebagian bangunannya belum ada sehingga fungsinya belum maksimal. Dan belum mencukupi untuk menutupi kebutuhan perairan pertanian yang ada di Desa Lemeu.

c. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti HandPhone (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu, sebagian besar keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer, Laptop yang menjadikan pengetahuan perkembangan zaman semakin cepat.

d. Sarana Perekonomian

Toko / Kios / Warung : 17 Toko

Luas dan produksi tanaman utama

- Padi : 150 Ha
- Kebun : 305 Bidang

Perikanan

- Ikan Mas : 10 Ha

Peternakan

- Ayam Potong : 1.000 ekor
- Sapi / Kerbau : 3 ekor

4. **Keadaan Pemerintahan Desa Lemeu**

a. Pembagian Wilayah Desa Lemeu

Wilayah yang berada di Desa Lemeu terbagi menjadi 3 Dusun, dengan jumlah KK mencapai 411 KK (sumber laporan penduduk Desa Lemeu bulan Januari)

No.	Dusun	Jumlah KK
1.	Dusun I	141 KK
2.	Dusun II	109 KK
3.	Dusun III	161 KK
Jumlah		411

b. Daftar Perangkat Desa Lemeu

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Abdul Sumardi	Kepala Desa	
2.	Sairin	Sekretaris Desa	
3.	Dami'an	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	
4.	Nismi Darti	Kepala Urusan Keuangan	
5.	Salemandra	Kepala Urusan Perencanaan	
6.	Zainal Abidin	Kepala Dusun I	
7.	Epo Yuliando	Kepala Dusun II	
8.	Handi Riskan	Kepala Dusun III	
9.	Yulius Mahendra	Kepala Seksi Pemerintahan	
10.	Feni primadona	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	
11.	Syamsul Hidayat	Kepala Seksi Pelayanan	

c. Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Lemeu

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Trisno	Wakil Ketua	
2.	Farizon	Sekretaris	
3.	Ahmad Zarnubi	Anggota	
4.	Syamsir Hamadi	Anggota	

d. Rekap Struktur Pemerintahan Desa Lemeu

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Abdul Sumardi	Kepala Desa	
2.	Sairin	Sekretaris Desa	
3.	Dami'an	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	
4.	Nismi Darti	Kepala Urusan Keuangan	
5.	Salemandra	Kepala Urusan Perencanaan	
6.	Zainal Abidin	Kepala Dusun I	
7.	Epo Yuliando	Kepala Dusun II	
8.	Handi Riskan	Kepala Dusun III	
9.	Yulius Mahendra	Kepala Seksi Pemerintahan	
10.	Feni Primadona	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	
11.	Syamsul Hidayat	Kepala Seksi Pelayanan	
12.	Trisno	Wakil Ketua BPD	
13.	Farizon	Sekretaris BPD	
14.	Ahmad Zarnubi	Anggota BPD	
15.	Syamsir Hamadi	Anggota BPD	

B. Basen Kutai menggunakan Iben adat atau sirih adat

Adat istiadat dan kebudayaan yang ada di negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang di wariskan oleh nenek moyang mereka. Salah satunya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong yang memiliki adat sebelum acara pernikahan, adat ini dikenal dengan adat Basen Kutai. Adat Basen Kutai merupakan salah satu bagian dari prosesi pernikahan yang dilakukan masyarakat suku Rejang khususnya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong sebelum acara pernikahan itu dilaksanakan.

1. Alasan mengapa Basen kutai itu harus dilakukan, Menurut Jamaludin, selaku masyarakat Desa Lemeu mengatakan,

Basen Kutai itu dilakukan bertujuan untuk memberi tahu kutai (masyarakat) bahwa ahli rumah itu akan mengadakan acara, dalam hal ini yang dimaksudkan acara itu adalah acara pernikahan. Untuk memberi tahu kepada khalayak ramai bahwa ahli rumah itu ingin melaksanakan Hajat, dengan memakai iben untuk meminta izin kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua kutai dan juga sawo bungai (nama makanan) sebagai makanannya dalam Basen Kutai itu, didalam adat Rejang setelah kesepakatan semua keluarga dalam berasan adik sanok atau Basen titik keputusan mereka juga perlu disampaikan pada Basen Kutai, yang dimaksud Basen Kutai bukan berarti mengambil alih acara perkawinan akan tetapi acara perkawinan itu milik antara pihak laki-laki dan perempuan maka tentu lebih sempurna juga jika di bantu oleh masyarakat. Yang menjadi perangkat kutai ialah Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulannya bahwasannya jika ingin melaksanakan Hajat itu perlu di beri tahu kepada semua masyarakat supaya bisa saling tolong menolong untuk melancarkan Hajat tersebut dan pekerjaan yang punya

⁵⁸ Jamaludin (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 16 juli 2019

Hajat itu menjadi ringan, kemudian tali silahturahmi menjadi terjaga dan menjadi erat.

Seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 :

﴿الْعِقَابُ شَدِيدٌ وَاللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمْرَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقَوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوُنُوا﴾

Artinya :

....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya(Q.S Al-Maidah ayat 2).

﴿أَرْحَامَكُمْ وَتَقَطُّعُوا إِلَّا رَضِيَ تَفْسِدُوا أَنْ تَوَلَّيْتُمْ إِنْ عَسَيْتُمْ فَهَلْ﴾

Artinya :

Maka Apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan (silahturahmi). (Q.S Muhammad ayat 22)

Jika dikaitkan dengan 'Urf yang dari kata 'arafa dengan masdar *al ma'ruf* yang bermakna kebaikan karena lawan kata dari *ma'ruf* adalah *munkar*. Kemudian dalam makna istilah, syekh Abdul Wahab Khollaf merangkum sejumlah definisi dari para ulama menjadi :

الْعُرْفُ هُوَ مَا تَعَارَفَهُ النَّاسُ وَسَارُوا عَلَيْهِ، مِنْ قَوْلٍ، أَوْ فِعْلٍ، أَوْ تَرْكٍ

Urf adalah apa-apa yang dikenal orang banyak dan kemudian dibiasakan baik dari perkataan, perbuatan, hingga kebiasaan meninggalkan dan mengerjakan sesuatu.

Pendapat Para Ulama Terkait Kehujjahan Urf

Secara garis besar, para ulama sepakat tentang menjadikan *urf* sebagai dalil dalam syari'at. Namun mereka hanya berbeda dalam menjadikannya dalil yang bisa berdiri sendiri tanpa *nushus* atau tidak:

Madzhab Hanafiyah, Malikiyah, dan Ibnu Qayyim al Jauziyah dari Hanabilah berpendapat bahwa *urf* bisa menjadi dalil yang berdiri sendiri tanpa harus bersandar kepada maksud *nushus*. Mereka berdalil dari surat al a'raf ayat 199, dimana dalam kitab majmuah fawaid bahiyyah dikatakan:

Dari surat al a'raf 199, maka perintah dengan urf dalam hal ini bermakna pada kewajiban menjadikan adat manusia sebagai sandaran, dan apa-apa yang menjadi kebiasaan dalam muamalat mereka, maka ini secara eksplisit melegitimasi penggunaan urf sebagai landasan. Kemudian Ibnu Faras dalam kitabnya ahkamul qur'an berkata: maksud dari firman Allah "wa'mur bil urf" yakni ma'ruf menurut sebagian banyak orang, yang tidak bertentangan dengan syara'.

Kemudian dengan Atsar dari Abdullah bin Mas'ud:

"ما رآه المسلمون حسناً فهو عند الله حسن"

Artinya :

"segala hal yang dianggap oleh kaum Muslim sebagai sesuatu yang baik maka menurut Allah hal itu adalah baik pula" (HR. Ahmad)"

Berdasarkan hal inilah muncul kaidah lain dari madzhab Hanafiah terkait kuatnya adat atau kebiasaan masyarakat yang bisa menjadi dalil juga:

الثابت بالعرف كالثابت بالنص

Artinya :

Yang telah ditetapkan berdasarkan urf, sama halnya seperti yang telah ditetapkan berdasarkan nash (Quran dan Hadist).

Kesimpulannya adalah bahwa adat masyarakat selama masih dalam koridor yang tidak bertentangan dengan prinsip yang ada pada *nushus* serta mengikuti rambu-rambu yang telah disepakati oleh jumbuh ulama, maka boleh dijadikan landasan berdalil apalagi hanya dalam perihal *furu'* yang sangat memungkinkan sekali terjadi perbedaan dalam aplikasinya.⁵⁹

2. Waktu dilaksanakan Basen Kutai, Menurut Anhar salah satu mantan Kepala Desa Lemeu mengatakan,

Bahwa biasanya adat Basen Kutai khusus nya di Desa Lemeu dilaksanakan pada malam hari. Apabila adat Basen Kutai itu tidak menggunakan iben adat atau sirih adat maka dikenai sanksi berupa teguran dari kepala Desa, Imam dan Ketua kutai, karena iben itu sebagai adat orang Rejang.⁶⁰

Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulannya, bahwa setiap suku itu harus menjaga adat istiadat masing-masing, supaya adat tersebut tetap terjaga, dan juga untuk menghormati peninggalan nenek moyang terdahulu, seperti hal nya orang Rejang ini yang menjunjung tinggi adat-adat yang ada di Desa.

⁵⁹Firman Arifandi, Tradisi Masyarakat Bisa Menjadi Dalil Dalam Agama”, <https://www.rumahfiqih.com/fikrah-463-tradisi-masyarakat-bisa-menjadi-dalil-dalam-agama.html>, 19 juli 2019

⁶⁰Anhar(Mantan Kepala Desa Lemeu), Wawancara, tanggal 16 juli 2019

3. Alasan mengapa dalam adat Basen Kutai ini harus menggunakan iben atau sirih adat, menurut aryanto selaku Ustad dan guru PAI,

Temtei iben smalam adat, Kemcep pinang tando suko, kemcep upua tando arok. Mako adat sirih pinang bekapur sirih adalah tando adat menegua masyarakat sarayak ramai tando uleak bruseak siap muloi. Maksud ne madeak ireak ne ngen adat, awei keme pio ade uleak beruseak lok mnea uleak lai awei lok mnikeak anak-anok yo, temgua adat smapei ca'o do o ba makei sirih, capua pinang bekapur sirih madeak ro ne bahwa acara yo lok muloi,
(menentukan sirih salaman adat, menyicip pinang tanda suka, menyicip kapur sirih tanda ingin. Maka adat sirih adalah tanda adat menegur atau memberi tahu masyarakat (Rejang) bahwa ada acara yang ingin di laksanakan. Maksud nya menyampaikan cara kepada adat bahwa tuan rumah ingin membuat acara yaitu pernikahan anaknya. Menegur kepada adat dengan memakai sirih).⁶¹

Kemudian diperkuat oleh Imam Desa Lemeu beliau mengatakan,

Iben itu adalah adat orang Rejang, iben itu disuguhkan kepada *Rajo* yaitu Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai untuk meminta izin karena akan melaksanakan Hajat. Jika kita mengaitkan kedalam ketentuan agama yaitu kewajiban mentaati agama, Rasulullah SAW kan seorang pemimpin jadi kita wajib menghormatinya, begitu hal nya kita meminta izin kepada kepala desa, Imam dan Ketua Kutai tadi yaitu untuk menghormati seorang pemimpin.⁶²

Dari penjelasan diatas dapat di ambil nilai pendidikan akhlak nya, yaitu melakukan perbuatan yang baik dan menundukkan jiwa, supaya jiwa selalu taat seperti menghormati pemimpin dan mentaati adat yang ada, salah satu adat itu menggunakan Iben (sirih).

Seperti dijelaskan dalam Q.S An-nisa' ayat 59 :

سُورَةُ النِّسَاءِ إِلَى فَرْدُودِهِ شَيْءٌ فِي تَنْزَعَتْكُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ أَلَّا تَمْرُوا أُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمَّا الَّذِينَ يَتَأَيَّهَا
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ إِلَّا خِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمِّنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّ

⁶¹Aryanto (Ustads dan Guru PAI), Wawancara, tanggal 15 juli 2019

⁶²Sairin (Imam), Wawancara, tanggal 16 Juli 2019

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Menurut Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia dalam Q.S An-Nisa ayat 59, Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya! Taatlah kalian kepada Allah dan taatlah kalian kepada rasul-Nya dengan menjalankan apa yang Dia perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang, dan taatlah kalian kepada para pemimpin kalian sepanjang mereka tidak menyuruh kalian berbuat maksiat. Apabila kalian berselisih paham tentang sesuatu, kembalilah kepada kitabullah dan sunah nabi-Nya -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- terkait masalah itu, jikalau kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari Akhir. Sikap kembali kepada kitab suci dan sunah itu lebih baik bagi kalian daripada mempertahankan perselisihan itu dan mengandalkan pendapat akal, serta lebih baik akibatnya bagimu.⁶³

4. Arti dari sawo bungai (makanan) dalam Basen Kutai menurut Heffion,

Karno ite mlunguk kutai o harus ade sawo bungai, bungai ne o nak tengeak, tujuan sawo o karno ite mdeu 3 unsur o ano, Kepala Desa, Imam ngen Ketua kutai, ijay o kute anak kutai milem kulo blunguk, mako ne ite mlei sawo bungai o.

(karena kita mengumpulkan masyarakat itu harus ada serawo bunga, dan bunga diserawo itu harus berada di tengah, tujuan serawo bunga itu karena ahli rumah tadi memanggil tiga unsur yaitu Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai, dan semua

⁶³Al-Qur'an Online, "TafsirWeb", <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>, 2 September 2019

masyarakat ikut berkumpul dalam acara itu, maka ahli rumah memberi serawo bunga sebagai makanannya).⁶⁴

Kemudian dikutip kembali dari anggota BMA Kabupaten Lebong, yaitu

Aludin Sihombing, beliau menjelaskan tentang sawo bungai dalam Basen Kutai itu,

Sawo yo kalau si mpek bungai biding, bahwa yang di panggil o saudara-saudara atau family-family de hadir, kalau si mpek bungai sawo o nak biding do untuk keluarga, amen si gi mpek donok do o kutai, nak basen kutai o hadir pejabat-pejabat Desa, kalau nak Basen Titik o Pejabat Desa coa gen, walaupun si hadir si coa pejabat desa, si keluarga.

(serawo (makanan) ini jika di letakkan bunga dari serawo itu dipinggir, itu berarti yang di panggil hanya keluarga saja, kalau bunga serawo itu diletakkan ditengah berarti untuk semua masyarakat. Di Berasan Kutai itu pejabat-pejabat Desa hadir, kalau di Berasan Kecil atau Basen Titik itu Pejabat-pejabat Desa tidak hadir, walaupun salah satu pejabat Desa ada yang hadir ia bukan pejabat melainkan keluarga).

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa maksud dari sawo bungai ada ciri khasnya, yaitu jika bunga dari serawo itu berada di pinggir itu hanya sebatas Berasan Keluarga saja, tapi jika bunga dari serawo itu berada di tengah itu berarti Berasan Kutai. Serawo atau Sawo dalam Basen kutai itu sebagai makanan untuk sebuah acara, tetapi letak perbedaannya berada pada bunga di serawo tersebut. Atau bisa dikatakan sebagai ucapan terima kasih dari ahli hajat untuk semua masyarakat karena masyarakat ingin membantu melaksanakan acara nya nanti.

Sejarah orang Rejang yang menggunakan Iben atau sirih jika ingin menyampaikan sesuatu:

Ite lok kulo namen, api tun dute sekilai madeak kecek, ayok mengecek ite mustai munjuak iben, sebagai adat.

⁶⁴Heffion (Mantan Perangkat DesaLemeu), *Wawancara*, tanggal 14 juli 2019

(kita juga ingin tahu, siapa orang yang pertama kali mengatakan, jika ingin menyampaikan sesuatu harus menyuguhkan sirih sebagai adat).

Untuk jemawab tenai yo nano, ite belek bagea cerito sebei lebong. Siketne uku smapei, baso sebei lebong yo, tekadeak kulo ba gen / kenok kedeu ne Serindang Bulan. Gen dik sebenea ne ade ba “Senarina”. Beliyeu yo ade ba asuak piset kundi 7 (tujuak) basuak sepasuak Karang Nio, betepat nak sadei Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong. Si suang kulo dik selawei ne.

(untuk menjawab pertanyaan ini tadi, kita kembali ke cerita perempuan lebong, singkatnya saya sampaikan, bahasa perempuan lebong ini, katakan namanya Serindang Bulan. Nama nya sebenarnya ialah “Senarina”. Beliau ini adik bungsu dari 7 (tujuh) beradik keluarga Karang Nio, di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong. Dia sendiri yang perempuan).

Waktau beliyau yo belek mulang apei moi Kutai Belek Tebo, belughuk ba asuak basuak, kepau, awei o kulo tuk bertuk. Beketanye, betenai, jano bito ne kumu bibik, jano bitone kumu wok, jano bitone kumu sebei. Tanye atau tenai yo nano, jenawab ne, “kileak udi beketenai, kileak udi beketanye, sesuwoi magea adat Pegong Pakei te anak Kutai Jang dik teningea ninik puyang, ayok miling, kunjuak kileak iben lem tukang, kajok tun dik najok miling yo mbuk iben kileak, gok desubang duwai subang, sudo do o, kajok bas i mengecek. Udi mengecek lem Adat, bepateak pateu temotoa rian ca’o, be tau api udi api kulo uku”.

(waktu beliau ini kembali ke rumahdi masyarakat belakang gunung, berkumpul adik beradik, cucu, begitu juga ponakan. Bertanya, menanyakan, bagaimana keadaan bibi,

bagaimana keadaan nenek. Yang ditanyakan tadi, di jawabnya, “nanti dulu bertanya, kalian nanti dulu bertanya, sesuai dengan adat pegangan kita sebagai masyarakat Rejang yang di tinggalkan nenek moyang kita, sebelum berbicara, suguhkan dulu sirih dalam tempatnya, ajak orang yang mau diajak berbicara itu memakan sirih dulu, satu atau dua, sesudah itu, ajaklah dia berbicara. Kalian berbicara dalam Adat, satu persatu mengikuti cara, nanti jelas siapa kalian dan siapa saya”).⁶⁵

Dalam adat Basen Kutai ini masyarakat Desa Lemeu mengatakan bahwasannya ada beberapa faktor yang sangat penting yang perlu di perhatikan sehingga masyarakat melaksanakan adat Basen Kutai menggunakan iben adat atau sirih adat, adapun faktor-faktor tersebut yaitu :

- a. Faktor tradisi atau kebiasaan dari nenek moyang
- b. Faktor kerukunan bagi kehidupan masyarakat
- c. Faktor untuk menghargai adat atau tradisi yang ada

5. Prosesi Basen Kutai

1. *Tukang Mbigo Basen Kutai muloi mengecek, tmbei Basen Kutai ngen mbaco bismillahirrahmannirrahim, sudo do o si lajau munjuak iben magea Rajo.*
(Tukang pengantar acara Basen Kutai memulai berkata, awal Basen Kutai dan membaca bismillahirrahmannirrahim, sudah itu langsung menyuguhkan sirih kepada Raja / Kepala Desa).

⁶⁵Kadirman, *Ireak Ca'o Kutei Jang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 169-170

2. *Tukang mbigo Basen mbin bokoa iben, madep ketuwai sukau puko umeak.*(

Tukang pengantar acara Basen Kutai membawa tempat sirih, menghadap ketua perwakilan dari ahli rumah).

3. *Ketuwai sukau puko umeak dik tenunjuk Rajo Kemtuai Basen Kutai, tembei*

kecek ngen mbaco bismillahirrahmannirrahim, tando Basen Kutai muloi.

(ketua dari ahli rumah yang di tunjuk Raja (Kepala Desa) memimpin Basen Kutai, mengawali pembicaraan dengan bismillahirrahmannirrahim, tanda Basen Kutai dimulai).⁶⁶

Bahan-bahan dalam Basen Kutai ,yaitu menggunakan Iben atau Sirih. Iben atau sirih nya harus lengkap, atau orang Rejang menyebutnya dengan Sekapur Sirih, adapun bahan-bahannya :

1. *Iben* (Sirih)
2. *Upua* (kapur/sekapur sirih)
3. *Gambia* (Gambir)
4. *Bakeak* (Buah Pinang)
5. *Odor* (tembakau/ atau bisa diganti dengan rokok kretek)

Semua bahan itu dikumpulkan didalam tempatnya.⁶⁷

Kemudian di jelaskan lagi oleh bapak Amin selaku orang yang pernah melakukan adat Basen Kutai tersebut, bapak Amin mengatakan,

Bahan-bahan ne o Iben, Bakeak, Gambia, Upua ngen Odor. Do o ba Iben ne, do o ba isai ne, kalau masuk bagian adat do o ba mako adat makei Iben yo, ijai istilah ne ite lok pamit ngen suatu pihak be umpamo ne ngen Kepala Desa, Imam,

⁶⁶Ibid., h. 61-63

⁶⁷Dedea (Mantan Ketua Kutai Desa Lemeu), *Wawancara*, tanggal 16 juli 2019

ngen Ketua Kutai ne, do o ba perlu Iben yo, iben o do o ba isai ne, de awei nadeak ku ano. Kalau pnan ne o coa si permasalahan atau coa si knecek, cuman de nadeak o Iben o ba. Ade sebagian tun untuk pnan ne o coa si terbentuk, tun madeak pnan ne do o iso, cuman tun madeak jano gen sebagai pnan ne cuman Iben o ba de knecek tun. (bahan-bahan nya yaitu Iben, Buah Pinang, Gambir, Kapur/Sekapur Sirih dan Tembakau. Itulah bahannya, itu lah isi nya, kalau masuk bagian adat, itulah adat memakai Iben (sirih), jadi istilahnya digunakan untuk pamit atau meminta izin kepada suatu pihak, seperti umpamanya pamit kepada Kepala Desa, Imam, dan Ketua Kutai, itu semua perlu memakai Iben (sirih), Iben (sirih) tadi itu lah isi nya, seperti yang dijelaskan saya tadi. Kalau tempat nya itu tidak dipermasalahkan atau tidak di katakana, yang dikatakan nya itu Iben (Sirih) itulah. Ada sebagian orang untuk tempatnya tidak terbentuk, orang mengatakan itu harus tempat nya tidak, tapi orang mengatakan apa sebagai tempatnya hanya Iben (Sirih) itu yang dikatakan).⁶⁸

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam adat Basen Kutai itu ialah Sekapur Sirih yang terdiri dari *Iben* (Sirih), *Bakeak* (Buah Pinang), *Gambia* (Gambir), *Upua* (Kapur/Sekapur Sirih), *Odor* (Tembakau), itu semua di gunakan sebagai bahan untuk meminta izin kepada pemimpin-pemimpin di Desa.

C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai

Di dalam masyarakat terjalin hubungan yang sangat erat yang begitu lama sehingga membentuk suatu kelompok yang mana di dalamnya akan ada tata aturan yang harus dijalani. Ketika terbentuk suatu kelompok masyarakat akan ada juga adat istiadat yang mengiringnya.

Salah satu adat itu ialah adat Basen Kutai dalam pernikahan suku Rejang di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong di dalam menentukan acara

⁶⁸ Amin (Orang Yang Pernah Melakukan), *Wawancara*, tanggal 19 juli 2019

pernikahan. Basen Kutai biasanya dilaksanakan pada malam hari di tempat orang yang ingin melaksanakan acara pernikahan, dengan tujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwasannya seseorang ingin melaksanakan acara pernikahan. Cara yang dilakukan untuk memberi tahu kepada masyarakat itu melalui Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai karena mereka adalah pemimpin di desa. Orang yang bertugas untuk meminta izin kepada 3 unsur itu yaitu Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai itu adalah perwakilan dari ahli rumah yang ingin melaksanakan acara tersebut. Pertama, seseorang itu meminta izin kepada Rajo (Kepala Desa) dengan menyuguhkan sirih sebagai adat orang Rejang, dan memberi tahu maksud dan tujuannya. Kedua, meminta izin kepada Imam, dengan menyuguhkan sirih untuk memberi tahu maksud dan tujuannya. Dan yang ketiga, meminta izin kepada Ketua Kutai dengan menyuguhkan sirih untuk memberi tahu maksud dan tujuannya.

Maka dari penjelasan tentang adat Basen Kutai di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam adat Basen Kutai tersebut.

1. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam adalah sunnah nabi Muhammad SAW. Didalam perspektif Hukum Islam mengucapkan assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh artinya menyampaikan pesan damai, rasa hormat dan do'a. Didalam Al-qur'an surat An-nur ayat 27 dijelaskan :

لَكُمْ أَهْلُهَا عَلَىٰ وَتَسْلِمُوا تَسْلَامًا حَتَّىٰ يُؤْتِيَكُمُ الْغَيْبُوتَ تَدْخُلُوا أَلَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ تُخْشَوْنَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”. (Q.S An-Nur :27).⁶⁹

Allah telah menerangkan dengan sangat jelas pada ayat diatas bahwa setiap umat Islam itu harus mengucapkan salam terlebih dahulu dan saling menghormati sesama manusia. Oleh karena itu hendaklah kita selalu menyebarkan kebaikan jika bertemu dengan saudara kita.

2. Izin kepada Raja

Izin kepada raja adalah tatacara yang turun temurun yang berkembang dalam suatu tradisi masyarakat yang mengatur pergaulan individu dan kelompok. Dalil yang menjelaskan tentang hal tersebut terdapat dalam firman Allah didalam surat An-Nur ayat 62 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَلِكٍ أَوْ إِلَىٰ سُلْطَانٍ فَلَا تُنْفِرُوا مِنْهُ حَتَّىٰ يَخْرُجَ إِلَيْكُمْ أَوْ إِلَىٰ سُلْطَانٍ أَوْ إِلَىٰ سُلْطَانٍ فَلَا تُنْفِرُوا مِنْهُ حَتَّىٰ يَخْرُجَ إِلَيْكُمْ أَوْ إِلَىٰ سُلْطَانٍ أَوْ إِلَىٰ سُلْطَانٍ فَلَا تُنْفِرُوا مِنْهُ حَتَّىٰ يَخْرُجَ إِلَيْكُمْ
رَحِيمٌ غُفُورٌ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيٌّ

Artinya :

⁶⁹Said Agil Husin Al Munawar, *Al-qur'an dan terjemah*, (Surabaya : Karya Agung 2002), h. 633.

“Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka Itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S An-Nur : 62)⁷⁰.

Ayat diatas menjelaskan dan mengajarkan kita untuk selalu menjadi Insan yang baik dan patuh atas semua perintah allah, supaya kita menjunjung tinggi adab meminta izin. Adab meminta izin ini berlaku kepada semua umat, supaya kita saling menghormati sesame manusia.

3. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kebiasaan mulia yang harus kita bangun sebagai bentuk kepedulian terhadap sesame manusia.

Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

﴿الْعِقَابُ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا تَتَّقُوا عَلَى الْبِرِّ عَلَى تَعَاوُنُوا.....﴾



Artinya :

.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan

⁷⁰Ibid., h. 643

*bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.
(QS.Al-Maidah : 2)*

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwasannya untuk selalu saling tolong menolong sesama manusia untuk mendapatkan kebaikan dari Allah SWT.

Jadi dari semua penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa didalam adat Basen Kutai terdapat Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang sangat tinggi, yang harus dijaga dan dipertahankan. Sehingga Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang ada dalam adat Basen Kutai ini tetap terjaga dan tidak melenceng dari syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari berbagai uraian yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adat Basen Kutaikhususnya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dilaksanakan pada malam hari. Dan bahan-bahan yang digunakan dalam adat Basen Kutai itu adalah Sekapur Sirih yang terdiri dari *Iben* (Sirih), *Bakeak* (Buah Pinang), *Gambia* (Gambir), *Upua* (Kapur/Sekapur Sirih), *Odor* (Tembakau), itu semua di gunakan sebagai bahan untuk meminta izin kepada pemimpin-pemimpin di Desa
2. Adat Basen Kutai memiliki Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang tinggi didalamnya, seperti mengucapkan salam, izin kepada raja dan tolong menolong. Hal ini sesuai dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak yang baik.

B. SARAN

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penulis menyampaikan beberapa saran dan harapan, oleh karena pembahasan adat Basen Kutai yang menyangkut Nilai-nilai Pendidikan Akhlak didalamnya, maka penulis menyarankan dan mengharapkan kepada :

Para pemimpin didesa, diharapkan agar memberi arti dari kepemimpinan tersebut supaya bisa memberikan masyarakat ilmu pengetahuan tentang adat dan budaya, supaya tetap dalam landasan agama Islam.

1. Para generasi muda, pelajari semua adat yang ada di masyarakat supaya adat-adat peninggalan nenek moyang tetap terjaga dan kuatkan ilmu pengetahuan serta akhlak yang baik.
2. Para pendidik agar dapat memberikan atau membagikan pemahamannya tentang adat dan budaya, khusus nya adat Rejang.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari Ini Senin Jam Tanggal 6 Tahun 2018 Telah Dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa

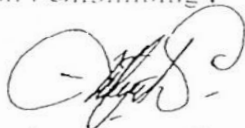
Nama : Adio ROBINSON
Nim : 15531004
Prodi : PAI
Semester : 8
Judul Proposal : Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam adat unik temtei dan peguyakkei beak nyon pinang di desa Lempu Kecamatan uran Jaya Kabupaten Lebong

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

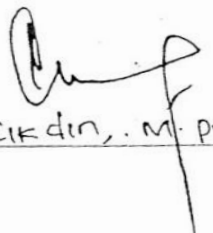
1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul
- ② - Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. *calon p2* adat ini dilakukan dalam acara apa dan nilai-nilainya apa yang terkandung dalam acara itu. sumbernya kurang (minim).
 - calon p1* b. metode penelitiannya harus menggunakan dokumentasi dan jalaran arti tertentu dalam bahan-bahan yang digunakan.
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasihat akademik, Prodi dan Jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

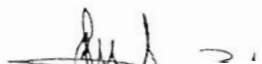
Calon Pembimbing I


(Drs. KEMAS RESI, M.Pd)

Curup, 2018
Calon Pembimbing II


(Cikdin, M. Pd)

Moderator Seminar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919
Email: iaincurup@telkom.net

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : 786 /In.34/I/FT/PP.00.9/06/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup menerangkan bahwa :

NAMA : Adio Robinson
NIM : 15531004
PRODI : PAI

Lulus dalam mengikuti ujian komprehensif pada tanggal 24 s.d 25 Mei tahun 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2019

An Dekan
Wakil Dekan I,



Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP 19720704 200003 1 004

FOTO COPY SAMPAI SESUAI DENGAN SURAT
TANGGAL : 24 Juni 2019
NOMOR : 419 /In.34/I/FT/PP.00.9/06/2019



Drs. Fawzan Syah, M. Pd
NIP 19700818 2003 03 1 032

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 45 /In.34/FT/PP.00.9 07/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I** 19690916 199303 1 002
 - Cik Din, S.Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Adio Robinson**

N I M : **15531004**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Ninik Temtei Pun Pegong Pakei Beak Nyoa Pinang Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 01 Juli 2019

Dekan

Maalidi Normal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 826 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Adio Robinson
NIM : 15531004
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Ninik Temtei Pun Pegong Pakei
Beak Nyoa Pinang Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.
Waktu Penelitian : 12 Juli 2019 s.d 12 Oktober 2019
Tempat Penelitian : Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Ifraldi Nural, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI

Nomor : 070/50/DPMPTSP-04/2019

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 826/In.34/FT/PP.00.9/07/209 tanggal 12 Juli 2019 Perihal : Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 16 Juli 2019.

Nama Peneliti /NIM	:	Adio Robinson /15531004
Maksud	:	Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	:	Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Ninik Temtei Pun Pegong Pakei Beak Nyoa Pinang di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.
Tempat Penelitian	:	Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	:	Juli 2019 s/d Oktober 2019
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 16 Juli 2019

KEPALA

BAMBANG ASE, S.Sos. M.Si

Pembina Utama Muda/IV.c
NIP.19730910 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Kepala Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
3. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG

KECAMATAN URAM JAYA

DESA LEMEU

Jln. Raya Desa Lemeu kec. Uram Jaya kode pos 39164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/L-45/VI/2019

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Lemeu, Kecamatan Uram Jaya, Kab. Lebong, Provinsi Bengkulu. Menerangkan bahwa :

Nama: Adio Robinson

NIM : 15531004

FAKULTAS : Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Tanggal Penelitian: 12 Juli 2019 s.d 12 Oktober 2019. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Ninik Temtei Pun Pegong Pakei Beak Nyoa yang Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lemeu, 28 Juli 2019

Kepala Desa Lemeu



ABDUL SUMARDI



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

A : ADIO ROBINSON
NIM : 15531004
JURUSAN : TARBIYAH / PAI
PEMBIMBING I : Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I
PEMBIMBING II : Drs. Din, S. Ag, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam "Adat Nenek Kuntet"
Ran Regang Pakai Beak nyaa Pinang
Di Desa Lemau Kecamatan Uram Jaya
Kabupaten Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADIO ROBINSON
NIM : 15531004
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PAI
PEMBIMBING I : Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I
PEMBIMBING II : Drs. Din, S. Ag, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam "Adat Nenek Kuntet"
Ran Regang Pakai Beak nyaa Pinang
Di Desa Lemau Kecamatan Uram Jaya
Kabupaten Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I
NIP. 196909161993031002

Pembimbing II:

Drs. Din, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 19701211200031003

Yang

Men

dalam

Lem

sebag



TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
08 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
09 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
10 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
11 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
12 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
13 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
14 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
15 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
16 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
17 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
18 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
19 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
20 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
21 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
22 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
23 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
2	08 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
3	09 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
4	10 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
5	11 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
6	12 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
7	13 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		
8	14 Juli 2019	Bab. I. Pendahuluan		

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anhar
Jabatan : Mantan Kepala Desa Lemeu

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Adio Robinson
NIM : 15531004
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dede

Jabatan : Mantan Ketua Kutai Desa Lemeu

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Adio Robinson

NIM : 15531004

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sairin

Jabatan : Imam

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Adio Robinson

NIM : 15531004

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.